

Sehimpun Puisi



Lukisan Kehidupan

Rasa yang Tak Terliskan

SUKATMI

Editor: S. Ratih Uswatun Khasanah

Sehimpun Puisi

LUKISAN KEHIDUPAN
(Rasa yang Tak Terliskan)

Cetakan Pertama: Februari 2021
Surabaya, Jawa Timur

Penulis: Sukatmi
Penata Letak: Kanaka Media
Penata Sampul: Kanaka Media
Pemeriksa Aksara: S. Ratih Uswatun Khasanah, S.Si.
Sumber Gambar: diolah dari pixabay.com, pexel.com dan pinterest.com

Penerbit:



CV. KANAKA MEDIA
Surabaya, Jawa Timur
Email : cv.kanakamedia@gmail.com
IG : katalog_knk
FB : Kanaka Media
Telp/WA : 0895384076090

ISBN: 978-623-258-553-9
Tebal: 51 hlm; A5

Hak cipta dilindungi undang-undang.
dilarang memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku tanpa seizin tertulis
dari penulis dan penerbit.

Lukisan Kehidupan

Rasa yang Tak Terliskan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta Lingkup Hak Cipta

Pasal 1:

Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 9:

1. Pencipta atau Pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan: a. penerbitan Ciptaan; b. Penggandaan Ciptaan dalam segala bentuknya; c. penerjemahan Ciptaan; d. pengadaptasian, pengaransemenan, atau pentransformasian Ciptaan; e. Pendistribusian Ciptaan atau salinannya; f. Pertunjukan Ciptaan; g. Pengumuman Ciptaan; h. Komunikasi Ciptaan; dan i. penyewaan Ciptaan.

Ketentuan Pidana

Pasal 113:

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/ atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp500. 000. 000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/ atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1. 000. 000. 000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000 000,- (empat miliar rupiah).

Pasal 114

Setiap Orang yang mengelola tempat perdagangan dalam segala bentuknya yang dengan sengaja dan mengetahui membiarkan penjualan dan/atau penggandaan barang hasil pelanggaran Hak Cipta dan/atau Hak Terkait di tempat perdagangan yang dikelolanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10, dipidana dengan pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah).



PRAKATA

Syukur tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT seiring ucapan Alhamdulillah wa syukurillah atas berkat nikmat rahmat-Nya, sehingga buku himpunan puisi ini dapat penulis rampungkan sesuai harapan. Solawat dan salam penulis haturkan untuk junjungan alam pemberi teladan dunia akhirat Rasulullah SAW.

Sang pencipta memiliki kuasa ciptakan makhluk makhlukNya istimewa dengan karakteristik masing-masing. Manusia tercipta paling sempurna memiliki rasa yang tersimpan apik dalam hatinya.

Hati dan rasa tak terpisahkan. Segala rasa yang di hati tergambar melalui tutur kata sikap dan perbuatan. Namun terkadang rasa di hati tak mampu terlisankan bagi si empunya, rasa itu memilih berdiam diri membeku di dasar relung jiwa menjadi rahasia hati antara si empunya hati dan sang pencipta yang Maha Tahu. Penulis mencoba merangkai segala rasa yang membisu itu menjadi untaian bait-bait puisi dan menghimpunnya dalam buku himpunan puisi berjudul "Sehimpun Puisi LUKISAN KEHIDUPAN (Rasa yang Tak Terlisankan)."

Penulis sangat sadari mungkin rasa hati yang tak mampu terlisankan itu belum tertuangkan secara utuh atau belum mewakili rasa dalam setiap hati pembaca, karena setiap individu

memiliki karakteristik yang istimewa dan tidak ada yg sama persis.

Penulis selalu bersyukur miliki keluarga tercinta dan para sahabat yang selalu ada berikan semangatnya. Semoga Allah SWT berikan yang terbaik untuk kita semua, aamiin.

Penulis juga berharap semoga para pembaca dapat menikmati rasa dalam tiap tiap bait puisi dalam buku ini. Penulis sangat memahami karya yang tercipta belumlah sempurna karna sejatinya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karna itu, penulis menerima segala saran dari pembaca untuk perbaikan dan penyempurnaan (insyaAllah) karya-karya berikutnya, aamiin.

Siak, Januari 2021

Penulis



DAFTAR ISI

PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
TITIK ITU	1
MENYIBAK NESTAPA	2
ASING	3
IZINKAN AKU IRI	4
KU YANG TERSADAR	5
HANYA PADA-MU	6
KU TAK KAN BISA	7
ANDAI KU MAMPU	9
DALAM DO'A IBU	10
INTAN PAYUNGKU	11
SAHABATKU KINI	12
KETIKA KECEWA MENYAPA	13
INILAH IBUMU	14
MENJEMPUT HARAPAN	15
BERSAMA MEREKA	16
RAHASIA HARIKU	17
DO'A	18
BUNDA	19
KU MOHON PADA-MU	20

SEANDAINYA AKU MAMPU	21
AKU	22
LUKISAN KEHIDUPAN	23
TERIMAKASIH UNTUKMU.....	24
PEREMPUAN-PEREMPUAN	25
TETAPLAH TEMANIKU	26
RASA DALAM PENANTIANKU	27
MASIH BERHARAP	28
MASIH DI SINI.....	29
UNTUK YANG SETIA	30
ANTARA MENTARI DAN SENJA.....	31
WAHAI GURU	32
ABU-ABU.....	33
GURU JUGA ORANGTUA.....	34
AMPUNIKU.....	35
MERATAP.....	36
USIA	37
LANGKAHKU	38
TAK TERLISANKAN OLEHKU.....	39
DALAM PENANTIAN	40
WFH.....OH WFH.....	41
PROFIL PENULIS.....	42

TITIK ITU

Kutanya hati tentang siapa aku
Hati pun diam membisu
Kutanya kembali hati apa mauku
Hati kembali diam seakan enggan memberitahu

Kala kusampai pada satu titik itu
Seribu tanya penuh hati
Kuasai jiwa raga
Terpaku beku tak tahu siapa aku dan apa mauku

Jikalau kau tanya tentang harapan terbesarku
Ragu pun datang hampiriku
Bagai bayang gelap tutupi jiwa raga
Akhirnya ku kembali lagi ke titik itu

Titik itu ,..
Titik dimana ku awali dan akhiri cerita hidup dalam rahasia waktu
Walau tak tahu tentang takdirku
Namun keyakinanku inilah yang terbaik menurut Tuhan

MENYIBAK NESTAPA

Inilah aku yang selalu asyik dengan rasa hati
MEncoba membenarkan pencitraan panca indaria
Namun tak jarang timbulkan nestapa
Merasa sendiri kala rasa kecewa tutupi logika

Hemm.... terasa berat tarikan nafasku
Kala kutarik perjalanan kisah lalu
Terlalu lalai ternyata aku
Hingga kini jadi alasan tuk menenggelamkanku

Kucoba menyibak nestapa
Kata andai selalu tak bosan jadi pembelaan
Saatku merasa tak mungkin tuk bangkit seperti dulu
Ampuniku yang belum mampu ikhlas terima ketetapan-Mu

Nestapa ini sampai kapan menghuni hatiku?
Ku berharap kan segera berlalu
Tuk ku bisa kembali menatap tegas takdirku jalani sisa usia
Sembari berharap pada Tuhan ridhoi pintaku tuk tinggalkan
nestapa

ASING

Ku yang terlalu lama koma
Hingga tersadar begitu asing dunia
Dulu ku begitu yakin atas segala daya
Kini ku seolah hilang dan tak kuasa

Duniaku ...
Inikah warnamu
Ku coba sibak tabirmu
Namun semakin asing bagiku

Duniaku ...
Kemana kuharus menuju dan mengadu
Kuingin bercengkrama tertawa lagi denganmu
Namun semua begitu asing bagiku

Kutanya sekelilingku
Mereka begitu nikmati warna barumu
Akhirnya timbullah tanya pada hatiku
Apakah ku masih bisa hidup di duniaku yang tak lagi seperti dulu?

Ku rasa akulah orang asing itu
Komaku menutup pandanganku
Hilangkan kompetensi yang pernah kumiliki dahulu
Harapku semoga masih ada waktu ...

“Waktu tuk mengenalmu dan tak asing lagi buatku dan buatmu
...”

Itulah pinta hatiku tuk bersamamu duniaku

IZINKAN AKU IRI

Izinkan aku iri padanya...
Iri atas sempurnanya ibadahnya
Mampunya bersujud pada-Mu
Sembari menangisi dosa-dosanya
Di sujud tahajud malam-malamnya

Ya Allah izinkan aku iri padanya..
Kala ku masih asyik nikmati duniaku penuh tipu daya
Ku yang masih berkeluh kesah dengan segalanya hingga lupa
nikmat-Nya
Dia telah menikmati syukur atas apa pun takdirnya

Betapa ku amat iri padanya...
Pribadi pencari seribu satu alasan tuk selalu bersyukur pada-Mu
Dikala ku selalu asyik mencari alasan pembenaran atas
kesalahanku
Ku yang cenderung kufur atas nikmat-Mu

Ya Allah ... izinkan ku iri pada-Nya...
Rasa iri atas segala ibadah-ibadahnya
Agar ku mampu kembali pada-Mu
Mengadu dan bersujud mohon ampunan-Mu.

KU YANG TERSADAR

Jika engkau tanya tentang hatiku ...
Sesungguhnya hanya Allah sajalah yang tahu
Tentang isi hatiku...
Karena ku pun tak kuasa atas hatiku

Ketika ku menangis dan meratapi kehidupan ini
Bukan dunia yang sejatinya kutangisi
Bukan pula karena harta dunia yang kutangisi
Ku menangis karena lalaiku atas nikmat dunia ini

Kini saat ku tersadar dari egoku ...
Dunia tak lagi bersahabat seperti dulu
Hatiku pun hanya mmpu meratapi atas segala dosa-dosa masa lalu
Berharap masih ada waktu tuk bertaubat pada-Mu.

HANYA PADA-MU

Ini aku hamba-Mu ya Allah ...
Hamba-Mu yang lelah terdesak ingin menyerah
Lelah menyibak ujung penantian yang tak jua kutemukan
Jiwa ini meronta ingin sudahi penantian

Ini aku hamba-Mu ya Allah....
Bisikan jiwaku menuntut aku pasrah dan menyerah
Ujung penantian yang terasa semakin abstrak bagiku
Terlukiskan bagai fatamorgana yang nyata bagiku

Ragaku seolah berontak mengadu
Airmataku telah membeku
Jiwaku merajuk diam membisu
Tiada kuasa aku atas jiwa ragaku

Rintihan duka lara ini hanya Engkaulah yang pasti tahu
Ya Allah ya Rabb hanya pada-Mu ku sujud mengadu
Curahkan segala isi hatiku ...

Kuatkan aku dan tetapkan takdirku hanya pada-Mu

KU TAK KAN BISA (Teruntuk yang Terbaik)

Ku tahu tentang semua kekuranganku
Engkaupun tahu semua tentangku
Hadirmu tutupi segala kekuranganku
Meskipun engkau tahu ku tak mampu menjadi sepertimu

Bagi dunia sosokmu mungkin taklah rupawan
Namun bagiku engkaulah pengeran
Bahumu mungkin tak sekokoh kesatria
Tapi bagiku dibahumulah dunia tempatku menggantungkan
segala ...

Kasih sayangmu senantiasa tulus tuk keluarga
Kau perjuangkan segala asa kami yang dicita
Lelahmu tak pernah kau kabarkan
Kau simpan apik berselimutkan senyuman keikhlasan

Engkau sungguh insan yang luar biasa
Berbeda dengan insan yang pernahku jumpa
Lisanmu mungkin tak seromantis para sastrawan
Namun engkau sosok penuh kesempurnaan

Bagaimana bisa ku berpaling darimu
Jika pada sosokmu kutemukan segala yang kumau
Bagaimana bisa kulepas darimu
Jika dengan bersamamu hadirkan rasa nyaman di hatiku

Ku tak kan bisa

Tak kan bisa berpaling walau sekejap darimu

Maafkan egoku yang harapkanmu selalu bersamamu

Ku mohon padaMu ya Allah ...jagalah dia selalu untukku ..

ANDAI KU MAMPU

Andai ku mampu ...

Merubah segala duka menjadi suka

Mengganti perihku menjadi ceria

Meghapus sengsara menjadi bahagia

Andai ku mampu ...

Mewarnai kelabu menjadi biru

Membelenggu duka nestapa menjadi cerita cintaku

Nikmati ujian sembari tersenyum malu

Kuingin miliki kemampuan itu ...

Bersenandung kidung merdu saat ujianku belum juga berlalu

Merangkul kecewa hati berselimutkan tawa bisu

Temukan setiap hikmah tuk segala ujian yang menerpa duniaku

DALAM DO'A IBU

Wahai ibuku ...

Engkaulah segalanya buat hidupku

Siapa aku tanpa do'a dan perjuanganmu

Dahulu hingga kini engkaulah ruh jiwaku

Duhai wanita hebatku ...

Ampuni jikalau ku tak sempurna seperti harapanmu

Kumohon terangilah selalu gelap-gulita jalanku dengan do'amumu

Tuntunlah aku menuju ridho Tuhanku

Ibu, engkaulah bidadariku ...

Hangat dekapanmu kurindu selalu

Belaian lembutmu tenangkan jiwa gelisahku

Bisikkan do'amumu selamatkan setiap langkah kehidupanku

INTAN PAYUNGKU

Hadirmu anugerah terindah Rabbku
Sempurnakan ruh jiwa wanitaku
Musnahkan rasa ketidakberdayaan atas diriku
Kini aku telah jadi seorang ibu karenamu

Atas izin Allah engkau hadir dalam ragaku
Setiap masa kurasakan indah bersamamu
Menikmati setiap perjalanan tumbuh kembangmu dalam rahimku
Dalam satu raga engkau hadirkan berjuta asa bagiku

Kuasa illahi Rabbi atas aku dan dirimu
Do'aku selalu ku bisikkan buatmu
Berharap sempurna jiwa ragamu.
Hingga kelak tiba masanya kau nyata hadir di duniaku

Tangis itu masih tergiang jelas di memoriku
Bahagia dan haru sambut hadirnya sosok mungilmu
Hilang musnah segala rasa sakit dan perjuangan itu
Kan kudekap hangat dirimu dalam pelukan kasihku

Engkaulah anakku intan payungku
Hadirmu tiada sebanding dengan apapun yang bernilai di dunia
fanaku
Ku kan hadiahkan do'a selalu dalam setiap hela nafas hidupku
Semoga Rabbku jadikan engkau insan terbaik tuk dunia dan
akhiratmu

SAHABATKU KINI

Terkadang ku jenuh menghitung waktu
Hingga tak jarang kuingin sekejap lupakan waktu
Sekian lama waktuku telah berlalu
Namun ku masih tetap di sini menunggu

Ku terasa kehilangan semua yang indah bagiku
Semua kenangan yang dahulu setia menyemangati hariku
Semua kini bagai bayangan abstrak untukku
Akhirnya butiran airmata hiasi pipiku

Penantian dan harapan menjadi sahabatku kini
Tak terpisah ibarat dua sahabat sejati
Namun harapku semoga ikhlas dan sabar kan hadir di hati
Hingga indah pada akhirnya kan kudapati

KETIKA KECEWA MENYAPA

Jejak cita dan harapanku seolah sirna
Ketika kecewa kembali datang menyapa
Meluluhkan bahagia hadirkan nestapa
Tangisku kini hiasi jiwa raga

Hatiku bagaikan meradang
Pelangi harapanku kembali menghilang
Kecewaku bagaikan mendung yang datang
Hadirkan kilatan petir bergemuruh menghadang

Inginku hempaskan kecewa itu
Kecewa yang membelenggu kalbu
Namun sembari berdoa selalu memohon pada Tuhanku
Tuk ikhlaskan hati menerima ketika kecewa menyapaku

INILAH IBUMU

Inilah aku ibumu, anakku
Segala do'a dan harapan selalu tercurah buatmu
Kubisikkan di dalam sujud-sujudku
Dengan belaian lembut kusibak helaian rambutmu

Inilah aku ibumu ...
Kusadari ku berbeda dari ibu teman-temanmu
Mungkin ibumu ini tak sehebat tak sesempurna seperti
harapanmu
Namun yakinlah cinta kasihku tulus sempurna buatmu

Anakku sayang ingatlah ibumu ini selalu
Ingat dan simpanlah ibu dalam memori bahagiamu
Walau nanti ku tak lagi bersama mendampingi hari-harimu
Do'akan dan maafkan atas ketidaksempurnaan ibu untukmu

MENJEMPUT HARAPAN

Ujian ini belum juga usai
Semakin tertatih langkahku kini
Lelahku kian membelenggu jiwa dan raga ini
Tetap ingin bertahan bisikan hati kecil ini

Ingin kembali merangkai mimpi
Walau sadar betapa mimpiku seolah tak berarti
Keyakinan kuharap tak berlalu pergi
Tuk semangatku kembali lagi

Oh Tuhanku
Izinkan ku menjemput harapan ...
Berikan ku tanda engkau ridhoi harapanku ...
Tuk tuntaskan ujian jalan kehidupanku ...

BERSAMA MEREKA

Fisikku kini mungkin sangat rapuh
Hatiku pun mungkin bagaikan ingin menyerah pasrah
Atas semua yang kuhadapi
Dalam lika-liku kehidupan ini

Fisikku kini seakan tak lagi mampu tuk melangkah
Hatiku pun berulang kali merendah
Namun ku coba mengais sisa semangatku
Berharap semangat itu kumpulkan utuh jiwa ragaku

Tuhanku ...
Izinkan ku tetap bersama mereka bagian terbaik hidupku
Tuk kokohkan fisik rapuhku dan sinari jiwa pasrahku
Dan lahirkan jiwa raga sempurna seperti dahulu

RAHASIA HARIKU

Ketakutan akan perputaran waktu menciutkan nyaliku
Takut tak mampu wujudkan semua harapanku
Memaksaku tuk tetap terjaga
Meski lelah memaksaku terlena

Jiwaku kokoh tak rela terbaring terlena di atas peraduan
Setiap detik tak ingin kubiarkan berlalu
Kuingin senantiasa warnai kanvas hidup dengan semua cerita
Meski airmata selalu hiasi perjalanan hari

Rasa yang tak pernah lepas dari jiwa
Rasa bahagia dan pilu selalu ada di kehidupan
Namun kucoba bangkit menjalani semua
Dan pasrahkan akhir perjuangan itu pada Tuhan

DO'A

Menyikapi makna perjalanan hidup ini
Ujian hadir silih berganti
Menguji iman di dalam hati
Harapkan hadirnya nur Illahi Rabbi dalam hati

Bisikkan merayu dalam setiap do'aku
Dalam setiap sujud indah
Meski kusadari belum sempurna ibadah
Kumohon kabulkanlah segala pinta dalam do'a

BUNDA

Bunda, engkau lah sejatinya seorang pejuang...
Pejuang yang tiada henti selalu berjuang
Berjuang demi buah hatimu yang tersayang
Bahkan hingga akhir ruh kan melayang

Bunda...
Dalam setiap tarikan nafasmu ada do'a
Ridho Rabb-ku bergantung ridhomu
Murka Rabb-ku juga karena murkamu

Ya Allah ya Tuhanku...
Andai engkau mengizinkan aku
Izinkanku membahagiakan bunda
Meski itu takkan pernah cukup membalas segala pengorbanannya

KU MOHON PADA-MU

Penantian ini seolah tiada akhir
Bangkitkan pengharapan waktu tuk kembali mundur
Mundur ke masa lalu ...

Ketika raga ini mampu melangkah maju
Kini ku bagai penjelajah di samudra
Penjelajah samudra yang hilang arah
Nahkodaku pun bagai amnesia
Hingga aku pun hanya bisa pasrah

Ya Allah ya Rabb ku ...
Ku mohon akhirkkan penantianku
Ku ingin kembali seperti waktu itu
Ku mohon terimalah taubatku
Hingga kapalku dapat berlayar arungi samudra hidup

SEANDAINYA AKU MAMPU

Seperti mereka

Hadirkan tawa lepas tuk dia

Bukan hanya tangis atau beban semata

Ketika tersadar ternyata ku tak kuasa

Ku harus ikhlas terima ...

Demi melihat engkau bahagia

Walau bukan karena aku engkau bahagia

Namun demikianlah adanya

Senantiasa tertawalah wahai duniaku

Bahagiamu yang terpenting untukku.

AKU

Ya inilah aku ..
Sosok kokoh ragaku janganlah engkau tertipu
Senyum tipisku menyimpan sejuta rindu
Ruh-ku berbisik kuatlah selalu

Ku laksana nahkoda di lautan lepas
Senantiasa berharap ombak tak menghempas
Hingga bibir pantai terpandang jelas
Tuk hadirkan senyuman ikhlas

Senandung hati hanya Rabb-ku yang tahu
Segala rasa kucurahkan hanya pada-Mu
Engkaulah penguasa atas aku dan duniaku
Ku mohon tetapkan hatiku pada-Mu

LUKISAN KEHIDUPAN

Ujian hadir bagaikan kuas di atas kanvas kehidupan
Warna-warni penuh rasa yang ingin diungkapkan
Tak selalu warna terang dihadirkan
Hitam kelabu kuatkan dasar penampakan

Ketika bahagia jadi pengharapan
Kegagalan tak jarang selalu menyapa sebagai ujian
keimanan menjadi pegangan kekuatan
Tuk menghempaskan segala ujian kekecewaan

Kehidupan tak selamanya berjalan sesuai manusia citakan
Ujian hadir tuk selalu menyadarkan
Hikmah menjadi akhir ujian kehidupan
Dunia sementara akhirat selamanya

TERIMA KASIH UNTUKMU

Untukmu yang sediakan jiwa raga untukku
Kaki yang kokoh tuk menuntun langkah tertatihku
Bahu yang senantiasa tegak tuk menopang lunglai tubuhku
Sepasang sayap tuk mengangkat tubuh tersungkurku

Terimakasih ku tuk segala pengorbananmu
Hempaskan segala penatmu
Tak hiraukan gundah gulanamu
Demi aku tanggungjawab dunia akhiratmu

PEREMPUAN-PEREMPUAN

Wahai perempuan-perempuan....
Ragamu indah jiwamu penuh kelembutan
Di balik kelemahanmu tersimpan ketangguhan
Sosok penentu generasi hebat masa depan

Wahai perempuan-perempuan ...
Kuatkan iman hatimu hadapi perubahan
Perubahan akhir zaman pengikis kewajaran
Bertahanlah demi kehormatan
Sunnah hadist jadikanlah pegangan ...

TETAPLAH TEMANIKU

Wahai sahabat pendampingku
Setialah selalu temaniku
Meski ku tak cukup sempurna buatmu
Hadirmu begitu beri arti tuk lalui kehidupanku

Sahabat terbaikku ...
Kuatkan hati lemahku
Sokonglah raga lunglaiku
Tersenyumlah saat kau tatap sendu wajahku

Sahabataku saudara akhiratku,
Temanilah ku selalu ...
Tunjuk ajarkan aku nikmati ujian-Nya
Ingatkanku akhirat tujuan akhir kehidupan dunia

RASA DALAM PENANTIANKU

Tiada terbesit sedikit pun dalam citaku
hadirkan penantian panjang dalam cita pengharapan masa depan
Ku tak kuasa tepiskan ketetapan takdir-Nya
Hingga kini tiada tersibak misteri titik akhirnya

Penantianku ...
Perjalanan panjangku
Ujian hati atas ikhlas dan sabarku
Hingga kapan masanya hanya Rabb-ku yang Maha Tahu

Sembari menanti akhir penantian
Kugoreskan kuas gambaran rasa hati
Segala rasa yang tak terlisankan olehku
Kini senantiasa hiasi penantianku yang masih enggan berlalu

Penantianku ...
Pasang surut rasa hati
Antara bangkit atau berlalu
Gejolak emosi yang sering tak menentu

“Pada-Mu ku bersujud mohon akhir bahagia ‘tuk penantian ku
....”

MASIH BERHARAP

Imajinasiku kulambungkan tinggi
Tinggi menuju hamparan langit biru
Sembari mengharap semua ini hanya mimpi
Terbangun segera dari tidur panjangku

Heemmm...hela nafas panjangku
Menyapa mentari di balik tirai abu-abu
Kerikil di sepanjang jalanku segeralah berlalu
Dan senyum bahagia hadirilah untukku

MASIH DI SINI

Rotasi waktu seakan berlari tinggalkan aku
Aku yang masih di sini terpaku
Terpaku menatap hari-hari yang tetap sama untukku
Menanti kepastian yang masih abu-abu

Inginku berlari mengejar waktu
Waktu yang kurasa egois pada harapku
Waktu begitu tega cepat berlalu
Langkahku tertatih tak mampu mengejarmu

Aku yang masih di sini...
Di sini bersama sebuah mimpi
Mimpi tuk dapat kembali
Kembali seperti dulu lagi walau kusadar ku masih di sini

UNTUK YANG SETIA

Antara ku yang dahulu dan kini
Ibarat sebuah mata uang dua sisi
Berbeda tergerus rotasi waktu
Semoga halang rintang tak mengerosi jati diri

Tuk semua yang setia ...
Setia di kala ku tak sempurna tak berdaya
Ku yang kini sungguh jauh berbeda
Tuk mereka sealu kubisikkan do'a terbaik pada-Nya

ANTARA MENTARI DAN SENJA

Mentari menyapa di ufuk timur hangatkan bumi
Pagi menjelma mengusik lelapku
Menggeliat bangkitkanku dengan berjuta cita
saatnya tuk bahagia setelah sekian masa bersama duka

Namun tatkala mentari kembali pulang ke peraduannya
Hampan langit biru kini berselimutkan jingga
Kuharap cita itu tetap setia di sana
Laksana senja setia dampingi rembulan bertahta

Antara mentari dan senja ...
Kutipikan segala cita dan cinta
Berharap indah dalam setiap rotasi masa
Bahagia lekaslah menjelma tuk jiwa dan raga

WAHAI GURU

Guru pahlawan tanpa tanda jasa katanya
Jasamu tak terukur dengan apapun juga
Alat ukur tak mampu menaksir nilainya
Segala kata tak dapat ungkapkan nilai perjuangannya

Guru ...
Ketika siswamu menuntut ilmu
Kau ikhlas memandu mentrasfer ilmu
Kau berikan segala dayamu
Hingga 24 jam seolah tak terasa tlah berlalu

Oh guru ...
Kini ketangguhanmu makin diuji
Saat Covid hadir dalam perjuangan besarmu
Semoga Tuhan kan selalu kuatkanmu wahai guru

ABU-ABU

Dunia ini penuh warna
Tiap warna wakili rasa
Tiap warna punya cerita
Tiap warna punya jiwa raga

Namun ketika warna bersentuhan dengan insan dan nafsu dunia
Semua warna-warni seolah sirna
Yang tersisa hanya abu-abu belaka
Karena mata tak jarang tertutup nafsu akan nikmat dunia yang
fana

GURU JUGA ORANGTUA

Mari kita bayangkan sejenak peran seorang guru
Sekilas sederhana tiada istimewa tentu
Laksanakan tugas sebatas di sekolah saja itu menurutmu
Ibarat tiada tugas lain yang menyertai langkahmu

Citanya jelas tuk masa depan anak didikmu
Meski peranmu bagaikan sirna bersama waktu
Yang tersisa hanya memori dalam benakmu
Memori yang setia Temani masa tuamu

Dialah guru ...
Yang harus mampu berbagi waktu
Antara keluarga dan sekolahmu
Yang tak jarang korbankan waktu lupakan bahagiamu

Lebih maksimal tuk mereka anak didikmu
Maafkan anakku yang orangtuamu seorang guru
Terkadang tak maksimal tunaikan tugas utama
Terlalu larut jalankan tugas negara

Ku mohon maafkanku ...

AMPUNIKU

Siapakah aku ini?
Hamba-Mu yang berlumur dosa sekujur diri
Tersungkur meratapi
Penuh harap tuk Tuhan mengampuni

Ya Rabb-ku...
Dalam sisa masaku
Terangi selalu nurani
Tuk ku melangkah jalani halang rintang hidup ini

Harapku selalu pada-Mu
Dalam ketaksempurnaanku sebagai hamba
Ingin suci saat kembali pada-Mu
Ku mohon ampunilah aku selalu

MERATAP

Sebenarnya ada rasa yang ingin tercurahkan
Tuk lepaskan segala yang mengganjal perasaan
Namun tak mampu terlisankan
Hatipun sepertinya enggan tuk meluahkan

Heem.... berat nafas ini kuhelakan
Segala kegalauan melanda sisa masa yang terpaksa kuhentikan
Gagal lepaskan resah yang tak terbantahkan
Hingga hati meronta meradang kesakitan

Kembali memohon pada-Mu
Tuk lepaskan segala gundah gulana
Menghalau ego tak hancurkan hatiku
Semoga terang segera hampiri jiwa yang kini meronta

USIA

Allah SWT miliki langit bumi dan isinya
Aku hamba-Nya punya rencana
Rencana indah itu yang kupunya
Namun Dia-lah yang Maha memutuskan-Nya

Dibalik usia ini...
Penuh kisah masa lalu dan masa kini
Lika-liku penuh arti
Ujian hidup menempa kekuatan hati

Syukurku pada-Mu
Engkau masih ridhoi ruh bersemayam dalam raga
Meski kusadari betapa rapuhnya imanku
Kuyakini Rabb-ku kan hadirkan bahagia di sisa nafas usia

LANGKAHKU

Dunia tempatnya lelah yang kutahu
Ujian cobaan dan teguran iringi langkahku
Ikhtiar tawakal hiasi rotasi waktu
Ridho Illahi dan hadirkan hikmah tujuanku

Lika-liku dalam perjalanan panjangku
Ku coba nikmati tiap goresan luka dalam penantian
Perih dan tinggalkan bekas sudahlah tentu
Harapan dalam penantian bagai pembelajaran bagi hati rapuhku

Ya Tuhanku ku mohon padaMu
Sudahi penantianku
Tunjukkan dan terangi jalan kehidupanku
Kokohkan langkah menuju-Mu

TAK TERLISANKAN OLEHKU

Ya Rabb-ku ...

Tak terlisankanku olehku

Tak mampu panca indera gambarkan Syukurku

Kau hadiahkan imam terbaik buatku

Ya Rabb-ku ...

Ampunkan ketaksempurnaan pengabdian ini pada imamku

Ku yang cenderung hadir bagi bagian cacat untuknya

Namun dia tetap setia dan ikhlas dampingiku

Menjelang lepas ruhku ...

Pintaku pada Rabbku: izinkan ku hadirkan bahagia sejati untukmu

Tuk memandang sumringah senyum bibirmu

Bukti ku mampu bahagiakanmu

Do'a tulusku untukmu...

Jika telah sampai janji waktuku

Semoga kau dapatkan pengganti terbaik buatmu

Tuk hadirkan bahagia sepanjang sisa waktumu

DALAM PENANTIAN

Ku tak tahu harus lisankan apa
Tak tahu harus apa
Kala antara ruh dan raga tak mampu bercengkrama
Terdiam membisu yang kini ku bisa

Ketika hati bergetar memberontak
Raga ini layu dan ambruk
Logikaku hampa melayang entah kemana
Bagai puing bangunan tua kurasa

Penuh warna dan cerita
Cerita duka lara kian enggan beranjak pergi
Tiada alasan pasti tuk ceriakan hati
Dalam penantianku selama ini

WFH... OH WFH...

WFH oh WFH melanda dunia ini
Istilah keren pada masa pademi
Penuh warna-warni rasa dijalani
Suka duka menghiasi

WFH oh WFH seorang ibu dan kariernya
Lebih ekstrim dari yang terbayangkan
Penuh drama amarah juga airmata
Tuntutan menjadi Superwoman menjadi keharusan

Pademi cepatlah engkau beranjak pergi
Kasihani kami para ibu
Lelah raga dan fisik ini
Tuk selamatkan masa depan putra-putri dan keluarga

Profil Penulis



Sukatmi, S.Pd, cikgu yang akrab disapa dengan panggilan Katmi atau Mimi ini lahir di Pekanbaru, 27 Agustus 1983 dari pasangan bapak Kateni dan ibu Katiyem. Sekarang beliau hidup bahagia bersama suami pak Fakhrurrozi, dan ketiga buah hatinya (1. Fathi Hanania Fahmi (Hana), 2. Khaizuran Syahrul Fahmi (mas Arul), dan 3. Raisya Maulida Fahmi (dek Ica)) di Bungaraya, kabupaten Siak, provinsi Riau.

Sesungguhnya cikgu Katmi guru mata pelajaran biologi. Namun bakatnya dalam bidang sastra terutama puisi sangat kuat. Hampir di sela waktu senggangnya di setiap hari diisi dengan menulis puisi. Kegemaran ini telah ia tekuni sejak puluhan tahun lalu, disamping hobinya yang lain, yakni mendengarkan musik. Buku kumpulan puisi perdananya ini merupakan pembuktian awal usahanya mengumpulkan kepingan-kepingan puisi yang terserak di banyak buku catatan hariannya.

Awal karirnya sebagai guru dimulai ketika mengajar pertama sebagai guru honor komite di SMA N 1 Dayun di desa Sialang Sakti kecamatan Dayun tahun 2008 -2011, kemudian di bulan Maret 2010 lulus CPNS dan mengajar di SMP N 1 dayun (SMP negeri 10 Siak) Sialang Sakti kecamatan Dayun hingga pertengahan 2011. Pada pertengahan tahun 2011 pindah ke SMPN 9 Siak (SMPN 1 Bungaraya) kecamatan Bungaraya sampai sekarang

Ingin lebih dekat dengan beliau? *Follow* di akun facebook dan instagram **Sukatmi Katmi**.